

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan *E-Learning* menggunakan model *Technology Acceptance Model (TAM)* yang telah dimodifikasi, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor – faktor yang memengaruhi penerimaan dan implementasi *E-learning* meliputi:
  - a. *Perceived Ease of Use (PEOU)* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Usefulness (PU)* dan *Attitude Toward Using (ATU)*. Hal ini menunjukkan bahwa sistem *E-Learning* yang mudah dipahami dan dioperasikan mampu memperkuat persepsi manfaat serta membentuk sikap positif pengguna.
  - b. *Perceived Usefulness (PU)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *ATU*, *Behavioral Intention to Use (BIU)*, dan *Actual Use (AU)*. Ini menandakan bahwa manfaat nyata yang dirasakan siswa dari penggunaan *E-Learning*, seperti efisiensi waktu dan kemudahan akses materi serta tugas, menjadi pendorong utama niat dan perilaku penggunaan.
  - c. *Attitude Toward Using* berperan sebagai perantara yang signifikan terhadap pembentukan niat menggunakan *E-Learning (BIU)*. Sikap positif terhadap teknologi terbentuk melalui pengalaman awal yang baik, persepsi manfaat, dan persepsi kemudahan.
  - d. *Behavioral Intention to Use* merupakan prediktor utama terhadap *Actual Use*, menunjukkan bahwa niat penggunaan yang kuat berpengaruh nyata pada perilaku aktual siswa dalam menggunakan fitur-fitur *E-Learning* seperti forum, kuis online, dan pengumpulan tugas.
  - e. Faktor eksternal *Complexity* memberikan pengaruh signifikan terhadap *Perceived Usefulness* dan *Voluntariness*. Meskipun fitur-fitur kompleks dapat menjadi tantangan, siswa tetap termotivasi menggunakannya

apabila disediakan tutorial, dukungan teknis, dan kebebasan dalam penggunaannya.

- f. *Voluntariness* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use*. Ketika siswa merasa tidak dipaksa dan memiliki otonomi dalam penggunaan sistem, lebih termotivasi untuk terus menggunakan *E-Learning* secara aktif dan sukarela.
2. Untuk meningkatkan penerimaan dan optimalisasi penggunaan *E-Learning*, diperlukan beberapa strategi:
    - a. Menyediakan pelatihan onboarding dan panduan kepada siswa saat awal penggunaan sistem *E-Learning*. Hal ini penting agar siswa cepat beradaptasi, terutama dalam menghadapi fitur yang relatif kompleks.
    - b. Meningkatkan kualitas dan fungsionalitas sistem dengan melibatkan tenaga ahli TIK sekolah untuk mengembangkan fitur-fitur seperti penilaian otomatis, reminder tugas, umpan balik instan, serta dashboard perkembangan belajar siswa yang mudah dipahami.
    - c. Melibatkan siswa dalam proses pengembangan fitur dan evaluasi sistem, seperti dengan menyelenggarakan forum pengguna atau survei berkala. Ini akan memperkuat rasa memiliki siswa terhadap sistem dan menjaga pendekatan penggunaan yang bersifat sukarela.
    - d. Membangun dukungan lingkungan sosial yang positif, melalui fasilitasi kelompok belajar daring, forum diskusi antarsiswa, serta peran guru dalam memotivasi dan memberikan contoh penggunaan *E-Learning* secara konsisten.

Dengan demikian, sekolah memiliki peran sentral dalam menerjemahkan hasil temuan penelitian ini menjadi kebijakan dan tindakan konkret di lapangan, yang pada akhirnya akan memperkuat sikap, niat, dan penggunaan aktual siswa terhadap sistem *E-Learning*. Secara keseluruhan, model TAM yang telah dimodifikasi dengan menambahkan variabel *complexity* dan *voluntariness* terbukti mampu menjelaskan secara signifikan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan *E-Learning* di SMK SORE Tulungagung. Hasil penelitian ini

didukung oleh literatur terdahulu dan memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan strategi implementasi *E-Learning* yang efektif, adaptif, dan berkelanjutan di lingkungan pendidikan menengah kejuruan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama penelitian skripsi, saran yang dapat disampaikan untuk penelitian selanjutnya:

- a. Penambahan variabel lain di luar TAM, seperti *social influence*, *facilitating condition*, kepuasan pengguna, atau *self-efficacy* agar dapat memperluas model penerimaan *E-Learning* dan menjelaskan lebih banyak faktor yang memengaruhi perilaku siswa.
- b. Memperluas cakupan responden, misalnya mencakup lebih banyak jurusan, jenjang pendidikan lain, atau lokasi sekolah yang berbeda, untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian.
- c. Menggunakan pendekatan kualitatif atau mixed methods, guna menggali lebih dalam pengalaman siswa, hambatan penggunaan, serta dinamika interaksi dalam lingkungan *E-Learning* yang tidak terjangkau oleh pendekatan kuantitatif semata.
- d. Melakukan studi longitudinal, untuk melihat perubahan penerimaan dan penggunaan teknologi dari waktu ke waktu, serta mengamati dampak dari intervensi sistem atau kebijakan yang diterapkan.
- e. Menguji efektivitas strategi peningkatan penerimaan, seperti pelatihan onboarding, penyempurnaan fitur, atau model pembelajaran berbasis *E-Learning*, guna mengetahui seberapa besar dampaknya terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa terhadap sistem.
- f. Mengembangkan model TAM dengan menambahkan variabel eksternal yang sesuai dengan konteks pendidikan vokasi, seperti motivasi belajar, kesiapan teknologi, atau *self-regulated learning*, guna mengadaptasi model agar lebih kontekstual dan akurat dalam menjelaskan penerimaan *E-Learning* di kalangan siswa SMK.